



Pemetaan Sebaran Potensi Ekonomi Provinsi Gorontalo Berdasarkan Sektor Unggulan

Laode Muhamad Irsan^{1*}, Nur Hasanah²

¹Agroteknologi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

²Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: ¹irsanlibra85@gmail.com, ²nurhasanah050994@gmail.com

Abstrak—Pertumbuhan ekonomi global yang lambat turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, dengan adanya peta potensi ekonomi daerah maka dapat disusun kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis spasial. Metode untuk mengidentifikasi potensi ekonomi unggulan menggunakan analisis statistik Location Quotien (LQ) dengan mengolah data dari Badan Pusat Statistik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk analisis sektor unggulan dan memetakan sebarannya menggunakan sistem informasi geografi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan potensi ekonomi pada berbagai sektor. Sedangkan hasil pemetaan sebaran spasial potensi ekonomi pada 16 sektor ekonomi potensial pada setiap kabupaten berbeda-beda pada setiap wilayahnya. Selain itu informasi dalam bentuk peta dapat memudahkan masyarakat dan penentu kebijakan pemerintah daerah dalam mengetahui sektor ekonomi unggulan di wilayah secara spasial.

Kata Kunci: Potensi Ekonomi, Location Quotient, Sektor Unggulan, Provinsi Gorontalo

Abstract—Global economic growth is gradually influencing national economic growth, with a regional economic potential map, development policies can be formulated that are based on efforts to increase economic growth and sustainability. The method used in this research is quantitative analysis and spatial analysis. The method for detecting superior economic potential uses Location Quotien (LQ) statistical analysis by processing data from the Central Statistics Agency. The aim of this research is to analyze leading sectors and display their distribution using a geographic information system. Based on the results of data analysis, it shows that there are differences in economic potential in various sectors. Meanwhile, the results of mapping the spatial distribution of economic potential in 16 potential economic sectors in each district are different in each region. Apart from that, information in the form of maps can make it easier for the public and determine regional government policies in knowing the leading economic sectors in the region spatially.

Keywords: Economic Potential, Location Quotient, Leading Sectors, Gorontalo Province

1. PENDAHULUAN

Perlambatan ekonomi global dalam kurun tiga tahun terakhir menjadi salah satu sentimen buruk yang berdampak pada perekonomian nasional (Dwiastuti et al., 2023). Berdasarkan laporan, International Monetary Fund (IMF) memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2023 jadi 2,6%, dari sebelumnya 2,4 % (Sari, 2024). Pertumbuhan ekonomi global yang lambat turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Badan Pusat Statistik mencatat secara rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018-2022 berada pada angka 5,05%. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah pada level nasional maupun daerah yang tidak hanya sekadar mengakselerasi pertumbuhan ekonomi yang meningkat, tetapi memastikan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan peningkatan jumlah orang yang bekerja, penurunan kemiskinan yang lebih signifikan serta pengurangan ketimpangan ekonomi di daerah, sehingga perlu pemerataan kesejahteraan diberbagai wilayah kabupaten/kota khususnya masyarakat kelas menengah ke bawah (Widyaningrum & Cahyono, 2020).

Mengacu pada fenomena ekonomi di atas perencanaan pembangunan ekonomi tidak bisa hanya berharap pada kebijakan nasional yang didominasi oleh pemerintah pusat dan bersifat sentralistik (Ufitri & Puspitasari, 2022). Pemerintah daerah perlu membuat kebijakan dan strategi dalam memajukan daerahnya (desentralisasi) yang tentu kemajuan tersebut dapat memberikan dampak positif untuk perekonomian nasional. Desentralisasi merupakan bagian untuk memperbaiki efisiensi dari sektor publik dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah jangka pendek dan jangka panjang. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah beserta masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja baru, serta merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Nanga & Hudang, 2023).

Provinsi Gorontalo merupakan pemekaran dari provinsi Sulawesi Utara yang disahkan secara resmi pada tanggal 22 desember 2000, Gorontalo ditetapkan sebagai provinsi ke-32 di Indonesia. Wilayah provinsi Gorontalo kaya akan sumber daya alam terutama sektor pertanian dimana pertanian menjadi sektor utama pendorong pertumbuhan ekonomi Gorontalo dengan produksi utama seperti padi, kelapa dan cengkih (Endey et al., 2022). Selain itu, provinsi Gorontalo berada dilokasi yang sangat strategis yaitu terdapat teluk tominni disebelah selatan dan laut Sulawesi disebelah utaranya. Dua perairan yang mengapit provinsi Gorontalo ini, memberikan potensi yang besar untuk sektor perikanan dan budidaya laut (Olii et al., 2023).

Menurut (Sapitri & Utama, 2022), terdapat banyak keuntungan dari berlakunya Undang-Undang otonomi daerah antara lain: (1) memungkinkan untuk terjadinya perencanaan pembangunan dari bawah (bottom up planing) secara



signifikan dan mengikis rantai birokrasi yang dirasakan sangat menghambat pelayanan kepada masyarakat; (2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sehingga pembangunan akan berjalan sesuai dengan kebutuhan di daerah; (3) Pengelolaan dan pemecahan masalah pembangunan daerah dapat lebih bertanggung jawab; dan (4) Terbukanya peluang untuk menggali potensi daerah dan mengembangkan ekonomi pedesaan.

Provinsi Gorontalo sebagai daerah otonom perlu menggali segala potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah untuk menjadi motor penggerak perekonomian dan meningkatkan daya saing wilayah (Alkatiri & Panigoro, 2021). Perencanaan pembangunan ekonomi daerah memerlukan berbagai macam data statistik yang diperkuat dengan survey lapangan sebagai dasar pijakan dalam menentukan strategi kebijakan, agar pembangunan dapat dicapai dengan tepat (Widyaningrum & Cahyono, 2020). Ada dua faktor yang perlu diperhatikan dalam memetakan potensi ekonomi di daerah, yaitu: 1) sektor ekonomi yang unggul dan mempunyai daya saing dalam beberapa tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi yang menjanjikan di masa mendatang; 2) Sektor ekonomi yang potensial dikembangkan di masa mendatang walaupun saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang kompetitif (Dwiastuti et al., 2023; Endey et al., 2022; Sugiyah et al., 2022). Adanya peta potensi ekonomi daerah, maka dapat disusun kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berkelanjutan (Kastaman et al., 2023; Nalle et al., 2023). Tujuan penelitian ini yaitu untuk analisis sektor unggulan di provinsi Gorontalo dan memetakan sebaran sektor unggulan berdasarkan wilayah kabupaten/kota menggunakan sistem informasi geografi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis spasial. Metode untuk mengidentifikasi potensi ekonomi unggulan menggunakan analisis statistik Location Quotient (LQ) dengan mengolah data dari Badan Pusat Statistik Provinsi serta Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota. Sedangkan pendekatan analisis spasial yaitu memetakan sebaran sektor unggulan menggunakan sistem informasi geografi. Tahapan kegiatan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini disiapkan berbagai kebutuhan data untuk menunjang terlaksananya kegiatan penelitian dengan maksimal. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang terdiri dari data hasil observasi lapangan, sedangkan data sekunder berupa data spasial dan data non spasial. Data spasial yakni data indikasi batas administrasi provinsi Gorontalo, sedangkan data non spasial berupa data Badan Pusat Statistik dan data literatur terkait yang diperoleh dari badan dan dinas terkait.

2. Tahapan Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu Statistic Location Quotient (SLQ) merupakan metode untuk menentukan kontribusi peran sektor suatu wilayah dengan membandingkan nilai PDRB pada sektor yang sama dengan wilayah acuan, sehingga dapat ditentukan sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Fironika et al., 2023). Secara sederhana, LQ merupakan analisis untuk mengetahui sektor basis ekonomi suatu wilayah berdasarkan kontribusi sektor terhadap pertumbuhan ekonomi dengan cara mengukur derajat spesialisasi kegiatan ekonomi berdasarkan pendekatan komparatif. Selain itu digunakan juga untuk mengetahui kontribusi suatu daerah sebagai supplier atau importer atas suatu aktivitas atau sektor ekonomi di daerah tersebut (Humaidi et al., 2022; Jafar & Meilvidiri, 2021; Pribadi, 2021; R. Jumiyanti, 2018).

Indikator ekonomi unggulan dapat dikatakan sektor basis jika nilai SLQ > 1, artinya sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada wilayah acuan serta, sektor tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap sektor lainnya baik dalam hal penyediaan input maupun pengaruh ekonominya, dan terdapat kecenderungan untuk melakukan ekspor guna memenuhi kebutuhan sendiri secara lokal dan memenuhi kebutuhan daerah lain. Sebaliknya, jika nilai SLQ < 1 merupakan sektor non basis, artinya sektor tersebut tidak terlalu kompetitif jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada wilayah acuan serta, sektor tersebut memiliki kecenderungan untuk melakukan impor karena sektor tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhannya sendiri (Pribadi, 2021; Sausan et al., 2022). Static Location Quotient (SLQ) dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$LQ = (S_i/S)/(N_i/N) \quad (1)$$

Keterangan:

- S_i = Nilai tambah sektor i di Kabupaten dan Kota
- S = PDRB total Kabupaten dan Kota
- N_i = Nilai tambah sektor i di Provinsi Gorontalo
- N = PDRB total Provinsi Gorontalo

Setelah potensi unggulan telah teidentifikasi, selanjutnya potensi-potensi unggulan tersebut dipetakan berdasarkan lokasi dan sebarannya dengan menggunakan sistem informasi geografi. Lokasi penelitian berada di wilayah provinsi

Gorontalo yang meliputi: kabupaten Boalemo, kabupaten Puhuwato, kabupaten Bonebolango, dan kabupaten Gorontalo Utara, kabupaten Gorontalo, dan Kota Gorontalo.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Location Quotients (LQ)

Metode analisis Location Quotient (LQ) merupakan suatu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi untuk menganalisis keragaman basis ekonomi sebagai langkah awal memahami sektor kegiatan ekonomi Provinsi Gorontalo yang menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan analisis tersebut dapat diidentifikasi sektor-sektor apa saja yang dapat dikembangkan untuk tujuan sektor dan tujuan menyuplai kebutuhan lokal, sehingga sektor yang dikatakan potensial dapat dijadikan sektor prioritas utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi (Mesoino et al., 2022). Hasil analisis Location Quotient (LQ) potensi ekonomi kabupaten/kota yang ada di Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis LQ tahun 2018-2022 Kabupaten Boalemo

| No | Lapangan Usaha | Tahun | | | | | LQ Rata-Rata |
|----|---|-------|------|------|------|------|--------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 1,42 | 1,43 | 1,44 | 1,44 | 1,45 | 1,44 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 0,38 | 0,38 | 0,38 | 0,38 | 0,38 | 0,38 |
| 3 | Industri Pengolahan | 0,47 | 0,45 | 0,45 | 0,44 | 0,43 | 0,45 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 0,38 | 0,38 | 0,39 | 0,39 | 0,40 | 0,39 |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang | 0,35 | 0,35 | 0,37 | 0,37 | 0,37 | 0,36 |
| 6 | Konstruksi | 0,58 | 0,58 | 0,58 | 0,58 | 0,58 | 0,58 |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1,11 | 1,09 | 1,10 | 1,10 | 1,11 | 1,10 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 0,42 | 0,43 | 0,43 | 0,43 | 0,43 | 0,43 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,57 | 0,57 | 0,57 | 0,57 | 0,57 | 0,57 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 0,52 | 0,51 | 0,51 | 0,51 | 0,50 | 0,51 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 0,54 | 0,49 | 0,49 | 0,50 | 0,50 | 0,50 |
| 12 | Real Estat | 0,68 | 0,66 | 0,66 | 0,69 | 0,69 | 0,68 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 0,58 | 0,57 | 0,58 | 0,58 | 0,58 | 0,58 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | 1,01 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,01 | 1,00 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 0,85 | 0,84 | 0,84 | 0,85 | 0,85 | 0,85 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1,01 | 1,00 | 1,01 | 1,00 | 1,01 | 1,01 |

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient (LQ) yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat tiga (3) sektor basis potensi ekonomi di kabupaten Boalemo yaitu; 1) pertanian, kehutanan, dan perikanan, 2) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, 3) jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan sektor yang tidak menjadi basis yaitu 1) pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang, 2) pertambangan dan penggalian, 3) pengadaan listrik dan gas, 4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, 5) konstruksi, 6) transportasi dan pergudangan, 7) Penyediaan



Akomodasi dan Makan Minum, 8) Informasi dan Komunikasi, 9) Jasa Keuangan dan Asuransi, 10) Real Estat, 11) Jasa Perusahaan, 12) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan 13) Jasa Pendidikan.

Tabel 2. Hasil Analisis LQ tahun 2018-2022 Kabupaten Pohuwato

| No | Lapangan Usaha | Tahun | | | | | LQ Rata-Rata |
|----|---|-------|------|------|------|------|--------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 1,55 | 1,55 | 1,55 | 1,56 | 1,56 | 1,55 |
| 2 | Pertambangan dan Pengegalian | 0,71 | 0,71 | 0,71 | 0,72 | 0,73 | 0,72 |
| 3 | Industri Pengolahan | 1,06 | 1,03 | 1,07 | 1,06 | 1,06 | 1,06 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 0,92 | 0,93 | 0,88 | 0,89 | 0,89 | 0,90 |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang | 0,52 | 0,51 | 0,52 | 0,52 | 0,52 | 0,52 |
| 6 | Konstruksi | 0,54 | 0,54 | 0,54 | 0,55 | 0,57 | 0,55 |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 0,94 | 0,94 | 0,95 | 0,95 | 0,96 | 0,95 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 0,56 | 0,57 | 0,58 | 0,58 | 0,55 | 0,57 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,51 | 0,51 | 0,52 | 0,51 | 0,51 | 0,51 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 0,50 | 0,50 | 0,50 | 0,49 | 0,48 | 0,49 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 0,52 | 0,51 | 0,52 | 0,53 | 0,52 | 0,52 |
| 12 | Real Estat | 0,46 | 0,46 | 0,47 | 0,48 | 0,48 | 0,47 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 0,96 | 0,95 | 0,97 | 0,97 | 0,95 | 0,96 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | 0,66 | 0,66 | 0,66 | 0,66 | 0,66 | 0,66 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 0,54 | 0,54 | 0,54 | 0,53 | 0,53 | 0,53 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0,67 | 0,66 | 0,67 | 0,66 | 0,70 | 0,67 |

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2024

Hasil perhitungan Location Quotient (LQ) di kabupaten Pohuwato yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hanya terdapat dua sektor basis potensi ekonomi yaitu; 1) pertanian, kehutanan, dan perikanan, 2) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Sedangkan sektor yang tidak menjadi basis yaitu 1) jasa kesehatan dan kegiatan sosial (pengadaan air, pengelolaan sampah, daur ulang, dan 2) industri pengolahan). Sedangkan sektor industry 1) pertambangan dan pengegalian, 2) pengadaan listrik dan gas, 4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, 5) konstruksi, 6) transportasi dan pergudangan, 7) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 8) Informasi dan Komunikasi, 9) Jasa Keuangan dan Asuransi, 10) Real Estat, 11) Jasa Perusahaan, 12) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan 13) Jasa Pendidikan.

Tabel 3. Hasil Analisis LQ tahun 2018-2022 Kabupaten Bone Bolango

| No | Lapangan Usaha | Tahun | | | | | LQ Rata-Rata |
|----|---|-------|------|------|------|------|--------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 0,94 | 0,93 | 0,93 | 0,94 | 0,93 | 0,93 |
| 2 | Pertambangan dan Pengegalian | 1,28 | 1,29 | 1,28 | 1,30 | 1,28 | 1,28 |
| 3 | Industri Pengolahan | 1,56 | 1,55 | 1,52 | 1,51 | 1,48 | 1,52 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 0,55 | 0,55 | 0,57 | 0,57 | 0,57 | 0,56 |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang | 0,56 | 0,57 | 0,54 | 0,53 | 0,51 | 0,54 |
| 6 | Konstruksi | 1,04 | 1,03 | 1,03 | 1,03 | 1,04 | 1,03 |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1,19 | 1,21 | 1,21 | 1,21 | 1,22 | 1,21 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 0,20 | 0,20 | 0,20 | 0,20 | 0,20 | 0,20 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,51 | 0,51 | 0,51 | 0,50 | 0,50 | 0,51 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 0,68 | 0,68 | 0,68 | 0,68 | 0,68 | 0,68 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 0,53 | 0,51 | 0,50 | 0,50 | 0,49 | 0,51 |
| 12 | Real Estat | 1,33 | 1,35 | 1,35 | 1,36 | 1,39 | 1,36 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 1,35 | 1,36 | 1,36 | 1,36 | 1,36 | 1,36 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | 1,41 | 1,41 | 1,41 | 1,41 | 1,40 | 1,41 |



| | | | | | | | |
|----|------------------------------------|------|------|------|------|------|------|
| 15 | Jasa Pendidikan | 1,10 | 1,10 | 1,10 | 1,10 | 1,10 | 1,10 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1,42 | 1,43 | 1,43 | 1,43 | 1,47 | 1,44 |

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2024

Hasil perhitungan Location Quotient (LQ) di kabupaten Bone Bolango yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat Sembilan sektor basis potensi ekonomi yaitu; 1) pertambangan dan penggalian, 2) industri pengolahan, 3) konstruksi, 4) Perdagangan Besar dan Eceran; 5) real estate, 6) jasa Perusahaan, 7) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, 8) jasa Pendidikan, dan 9) jasa kesehatan dan kegiatan social. Sedangkan sektor yang tidak menjadi basis yaitu 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2) pengadaan listrik dan gas, 3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang, 4) transportasi dan pergudangan, 5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 6) Informasi dan Komunikasi, 7) Jasa Keuangan dan Asuransi.

Tabel 4. Hasil Analisis LQ tahun 2018-2022 Kabupaten Gorontalo Utara

| No | Lapangan Usaha | Tahun | | | | | LQ Rata-Rata |
|----|---|-------|------|------|------|------|--------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 1,33 | 1,34 | 1,36 | 1,37 | 1,37 | 1,35 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 1,64 | 1,64 | 1,64 | 1,63 | 1,64 | 1,64 |
| 3 | Industri Pengolahan | 0,44 | 0,43 | 0,42 | 0,42 | 0,41 | 0,43 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 0,67 | 0,67 | 0,71 | 0,73 | 0,74 | 0,71 |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang | 0,00 | 0,21 | 0,21 | 0,22 | 0,21 | 0,17 |
| 6 | Konstruksi | 0,88 | 0,88 | 0,88 | 0,88 | 0,89 | 0,88 |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 0,79 | 0,79 | 0,79 | 0,80 | 0,80 | 0,79 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 0,64 | 0,67 | 0,69 | 0,69 | 0,70 | 0,68 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,77 | 0,77 | 0,77 | 0,77 | 0,77 | 0,77 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 0,61 | 0,60 | 0,61 | 0,61 | 0,59 | 0,61 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 0,17 | 0,18 | 0,17 | 0,16 | 0,17 | 0,17 |
| 12 | Real Estat | 0,71 | 0,71 | 0,70 | 0,72 | 0,72 | 0,71 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 0,57 | 0,57 | 0,57 | 0,56 | 0,56 | 0,56 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | 1,18 | 1,18 | 1,17 | 1,18 | 1,17 | 1,17 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 0,76 | 0,75 | 0,73 | 0,73 | 0,73 | 0,74 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1,01 | 1,01 | 1,00 | 0,99 | 1,00 | 1,00 |

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2024

Mengacu pada hasil perhitungan Location Quotient (LQ) di kabupaten Gorontalo Utara yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa hanya terdapat tiga sektor basis potensi ekonomi yaitu; 1) pertanian, kehutanan, dan perikanan, 2) pertambangan dan penggalian dan, 3) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib. Sedangkan sektor yang tidak menjadi basis yaitu; 1) industri pengolahan, 2) pengadaan listrik dan gas, 3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan daur ulang, 5) konstruksi, 6) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 7) transportasi dan pergudangan, 7) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 8) Informasi dan Komunikasi, 9) Jasa Keuangan dan Asuransi, 10) Real Estat, 11) Jasa Perusahaan, 12) Jasa Pendidikan dan, 13) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 5. Hasil Analisis LQ tahun 2018-2022 Kabupaten Gorontalo

| No | Lapangan Usaha | Tahun | | | | | LQ Rata-Rata |
|----|---|-------|------|------|------|------|--------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 1,06 | 1,08 | 1,09 | 1,08 | 1,08 | 1,08 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 1,57 | 1,57 | 1,57 | 1,57 | 1,56 | 1,57 |
| 3 | Industri Pengolahan | 1,02 | 1,02 | 1,02 | 1,03 | 1,04 | 1,03 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 1,51 | 1,50 | 1,51 | 1,50 | 1,51 | 1,50 |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang | 0,42 | 0,43 | 0,44 | 0,44 | 0,45 | 0,44 |
| 6 | Konstruksi | 1,30 | 1,29 | 1,28 | 1,29 | 1,29 | 1,29 |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 0,74 | 0,74 | 0,75 | 0,75 | 0,76 | 0,75 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 1,41 | 1,38 | 1,37 | 1,36 | 1,39 | 1,38 |



| | | | | | | | |
|----|---|------|------|------|------|------|------|
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,86 | 0,87 | 0,87 | 0,88 | 0,88 | 0,87 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 1,02 | 1,01 | 1,01 | 1,02 | 1,02 | 1,02 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 1,05 | 1,03 | 1,01 | 1,01 | 1,01 | 1,02 |
| 12 | Real Estat | 0,55 | 0,55 | 0,55 | 0,56 | 0,56 | 0,56 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 0,70 | 0,69 | 0,68 | 0,69 | 0,69 | 0,69 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | 0,60 | 0,60 | 0,60 | 0,60 | 0,59 | 0,60 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 0,79 | 0,79 | 0,78 | 0,79 | 0,79 | 0,79 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0,80 | 0,79 | 0,83 | 0,82 | 0,82 | 0,81 |

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2024

Perhitungan Location Quotient (LQ) di kabupaten Gorontalo yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat delapan sektor basis potensi ekonomi yaitu; 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2) pertambangan dan penggalian, 3) industri pengolahan, 4) Pengadaan Listrik dan Gas, 5) konstruksi, 6) transportasi dan pergudangan; 7) informasi dan komunikasi, 8) jasa keuangan dan asuransi. Sedangkan sektor yang tidak menjadi basis yaitu 1) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang, 2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 3) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 4) real estate, 5) Jasa Perusahaan, 6) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, 7) Jasa Pendidikan, 8) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 6. Hasil Analisis LQ tahun 2018-2022 Kota Gorontalo

| No | Lapangan Usaha | Tahun | | | | | LQ Rata-Rata |
|----|---|-------|------|------|------|------|--------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 0,13 | 0,13 | 0,13 | 0,13 | 0,12 | 0,13 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 0,30 | 0,31 | 0,31 | 0,30 | 0,30 | 0,30 |
| 3 | Industri Pengolahan | 1,15 | 1,14 | 1,13 | 1,12 | 1,12 | 1,13 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 1,01 | 1,00 | 1,00 | 0,99 | 0,99 | 1,00 |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang | 3,02 | 3,04 | 3,05 | 3,04 | 3,03 | 3,04 |
| 6 | Konstruksi | 1,23 | 1,24 | 1,20 | 1,19 | 1,19 | 1,21 |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1,34 | 1,34 | 1,28 | 1,27 | 1,28 | 1,30 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 1,66 | 1,66 | 1,66 | 1,64 | 1,62 | 1,65 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 2,19 | 2,18 | 2,13 | 2,13 | 2,13 | 2,15 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 1,89 | 1,92 | 1,92 | 1,91 | 1,91 | 1,91 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 2,09 | 2,16 | 2,18 | 2,18 | 2,17 | 2,15 |
| 12 | Real Estat | 2,23 | 2,19 | 2,18 | 2,17 | 2,17 | 2,19 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 1,73 | 1,74 | 1,73 | 1,72 | 1,71 | 1,73 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | 1,60 | 1,58 | 1,58 | 1,57 | 1,56 | 1,58 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 1,82 | 1,81 | 1,81 | 1,80 | 1,80 | 1,81 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1,29 | 1,30 | 1,30 | 1,29 | 1,29 | 1,29 |

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2024

Perhitungan Location Quotient (LQ) di Kota Gorontalo yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat empat belas sektor basis potensi ekonomi yaitu; 1) industri pengolahan, 2) Pengadaan Listrik dan Gas, 3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang, 4) konstruksi, 5) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 6) transportasi dan pergudangan; 7) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 8) informasi dan komunikasi, 9) jasa keuangan dan asuransi, 10) real estate, 11) Jasa Perusahaan, 12) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, 13) Jasa Pendidikan, 14) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sektor yang tidak menjadi basis hanya terdapat dua sektor yaitu 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2) pertambangan dan penggalian.

Berdasarkan hasil perhitungan pada setiap kabupaten dan kota di Provinsi Gorontalo, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan potensi ekonomi pada berbagai sektor. Namun terdapat pula banyak potensi ekonomi di berbagai sektor yang dapat dikelola dan dikembangkan khususnya yang menjadi sektor basis, akan tetapi peranan non basis tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dengan adanya sektor basis, maka akan dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru (Sugiyah et al., 2022; Ufitri & Puspitasari, 2022) (Saputra, 2023).

3.2 Pemetaan Sektor Ekonomi Basis Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu langkah strategis pemerintah dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan Masyarakat (Veransiska & Imaningsih, 2022). Agar pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan maksimal, pemerintah Kabupaten dan Kota perlu melakukan pembangunan daerah berdasarkan karakteristik dan basis ekonomi unggulan yang dimiliki oleh daerahnya (Yakup, 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka pemetaan potensi ekonomi unggulan dan sebarannya menjadi sangat penting untuk dilakukan.

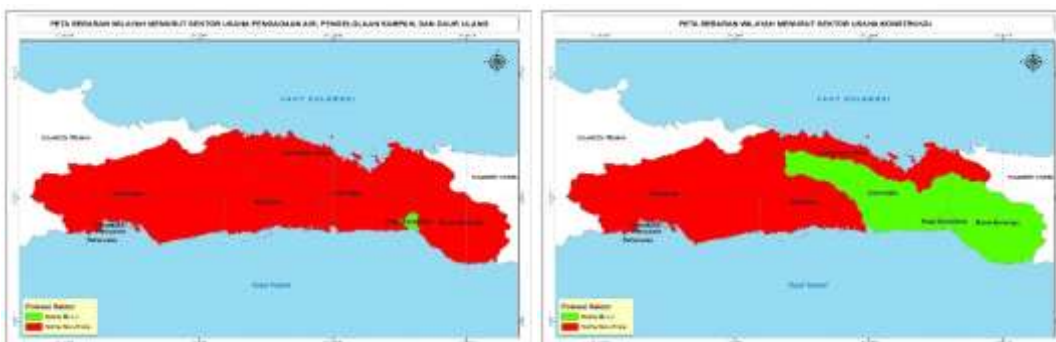
Masing-masing kabupaten/kota memiliki potensi ekonomi unggulan yang berbeda-beda. Peta sebaran potensi ekonomi ditinjau berdasarkan hasil analisis yang terdiri dari 16 sektor lapangan usaha berdasarkan analisis LQ. Sektor lapangan usaha yang dipetakan yaitu 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2) pertambangan dan penggalian, 3) industri pengolahan, 4) Pengadaan Listrik dan Gas, 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang, 6) konstruksi, 7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 8) transportasi dan pergudangan; 9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 10) informasi dan komunikasi, 11) jasa keuangan dan asuransi, 12) real estate, 13) Jasa Perusahaan, 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, 15) Jasa Pendidikan, 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Peta hasil sektor basis dan non basis berdasarkan lapangan usaha di kabupaten dan kota Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut ini.



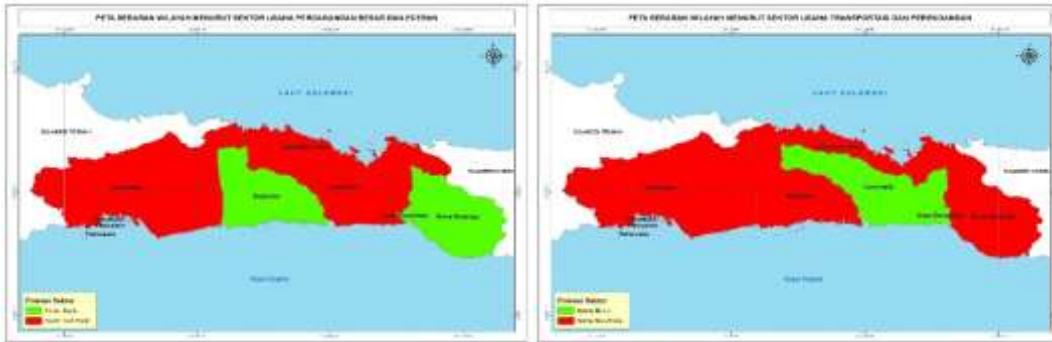
Gambar 2. Peta sebaran wilayah kabupaten/kota menurut sektor lapangan usaha; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan pertambangan dan penggalian



Gambar 3. Peta sebaran wilayah kabupaten/kota menurut sektor lapangan usaha; industri pengolahan, dan Pengadaan Listrik dan Gas



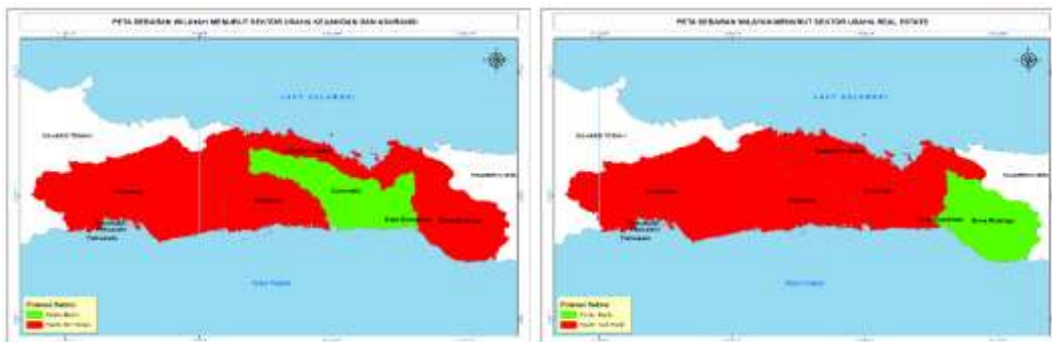
Gambar 4. Peta sebaran wilayah kabupaten/kota menurut sektor lapangan usaha; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang, dan konstruksi



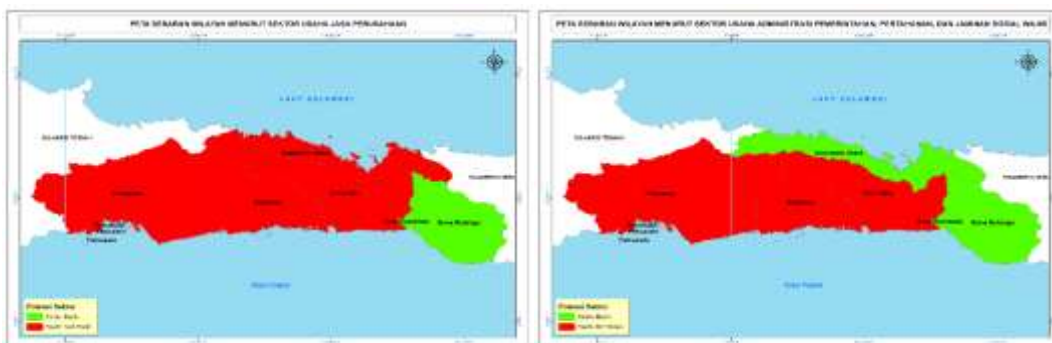
Gambar 5. Peta sebaran wilayah kabupaten/kota menurut sektor lapangan usaha; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan transportasi dan pergudangan



Gambar 6. Peta sebaran wilayah kabupaten/kota menurut sektor lapangan usaha; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan informasi dan komunikasi



Gambar 7. Peta sebaran wilayah kabupaten/kota menurut sektor lapangan usaha; jasa keuangan dan asuransi, dan real estate



Gambar 8. Peta sebaran wilayah kabupaten/kota menurut sektor lapangan usaha; Jasa Perusahaan, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib



Gambar 9. Peta sebaran wilayah kabupaten/kota menurut sektor lapangan usaha; a) Jasa Pendidikan, b) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Berdasarkan hasil pemetaan pada Gambar 2 dan Gambar 3 sebaran potensi ekonomi basis dan non basis di wilayah kabupaten dan kota Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa terdapat potensi ekonomi yang berbeda-beda pada setiap wilayahnya. Namun terdapat pula wilayah yang memiliki potensi yang sama tetapi pada sektor yang berbeda. Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi endogen, diketahui jika perbedaan potensi ekonomi suatu daerah dapat dipengaruhi oleh modal fisik dan non fisik. Asumsi dalam teori ini yaitu investasi pada sektor publik dan swasta dalam sumber daya manusia dapat menghasilkan ekonomi eksternal dan terciptanya peningkatan produktivitas. Sedangkan modal non fisik meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana perkembangan teknologi akan meningkatkan inovasi sehingga akan berdampak pada peningkatan produktivitas. Ketika produktivitas meningkat, diasumsikan pertumbuhan ekonomi ikut meningkat (Naufal & Sumiyarti, 2019; Salam & Amir, 2022).

Pemetaan potensi ekonomi daerah dengan pendekatan spasial dapat memudahkan masyarakat dan penentu kebijakan pemerintah daerah dalam mengetahui sektor ekonomi unggulan di wilayah kabupaten dan kota di Provinsi Gorontalo. Peningkatan produksi dan keuntungan secara ekonomi dapat dicapai jika manajemen dan sistem informasi potensi ekonomi dilakukan dengan baik melalui informasi atau data yang tepat dan akurat. Akurasi data dan ketersediaan informasi yang cepat dan mutakhir merupakan bagian terpenting dalam membangun suatu sistem informasi daerah. Agar informasi tersebut akurat diperlukan pemanfaatan teknologi system informasi geografis untuk menyajikan data dengan lebih baik dan interaktif (Irsan et al., 2020; Nalle et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan SLQ pada setiap kabupaten dan kota di Provinsi Gorontalo, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan potensi ekonomi pada berbagai sektor. Kabupaten Boalemo terdapat 3 sektor basis, kabupaten Pohuwato terdapat 2 sektor basis, kabupaten Bone Bolango terdapat 9 sektor basis, kabupaten Gorontalo Utara terdapat 3 sektor basis, dan kota Gorontalo terdapat 8 sektor basis. Namun terdapat pula banyak potensi ekonomi di berbagai sektor yang dapat dikelola dan dikembangkan khususnya yang menjadi sektor basis, akan tetapi peranan non basis tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dengan adanya sektor basis, maka akan dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru. Sektor pertanian Sedangkan hasil pemetaan sebaran spasial potensi ekonomi pada 16 sektor ekonomi potensial pada setiap kabupaten berbeda-beda pada setiap wilayahnya. Selain itu informasi dalam bentuk peta dapat memudahkan masyarakat dan penentu kebijakan pemerintah daerah dalam mengetahui sektor ekonomi unggulan di wilayah secara spasial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti dan badan pusat statistik yang telah membantu dalam penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selanjutnya terima kasih kepada tim editor dan reviewer Jurnal Media Informatika (JMI).Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- Alkatiri, R., & Panigoro, H. (2021). Analisis Potensi Ekonomi Daerah Kabupaten Bone Bolango. *JPPE: Jurnal Perencanaan & Pengembangan Ekonomi*, 4(2), 119. <https://doi.org/10.31314/jppe.v4i2.1751>
- Dwiastuti, N., Suharlina, H., Luthfi, F., & Taufik, M. I. (2023). Potensi Ekonomi Kabupaten Kapuas Hulu Dengan Menggunakan Metode Location Quotient Dan Tipologi Klassen. 6(2).
- Endey, N., Arsana, I. K. S., Katili, A. Y., Sahabi, A., & Talalu, M. A. (2022). Analisis Daya Saing Komoditi Unggulan Gorontalo Dalam Mendukung Ibu Kota Negara Baru Republik Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 380–396. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i3.8571>



- Fironika, M., Mastuti, R., Jamil, M., & Hanisah, H. (2023). Location Quotient Analysis In Determining Cattle Base In Aceh, Indonesia. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 363–376. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.22.02.363-376>
- Humaidi, E., Putu Ajie Windu Kertayoga, I., & Analiasari. (2022). Preparation of a Map of Leading Food Commodities in the Lampung Province Using the Location Quotient (LQ) Method. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1012(1), 012009. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1012/1/012009>
- Irsan, L. M., Musyawah, R., & Ati, A. (2020). Estimasi Produksi Jagung (*Zea Mays L.*) Menggunakan Pendekatan Ekologi Spasial Di Kabupaten Jeneponto. *Jambura Geoscience Review*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.34312/jgeosrev.v2i2.4773>
- Jafar, R., & Meilvidiri, W. (2021). *Analisa Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar*. 02(03).
- Kastaman, R., Fauzi, M., Pambudi, B. D. A., Permatasari, S. A., & Raihan, Z. (2023). Modification Of Location Quotient (Lq) Method In Mapping Conditions Of Food Security In West Java Province. 25(3).
- Mesoino, L. S., Naukoko, A. T., & Masloman, I. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Daya Saing Berdasarkan Potensi Ekonomi Lokal Di Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. 22.
- Nalle, F. W., Sengkoen, Y., Seran, R. B., & Rahmarini, W. A. (2023). Regional development disparity and mapping of economic potential in East Nusa Tenggara province. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 669. <https://doi.org/10.29210/020232354>
- Nanga, M., & Hudang, A. K. (2023). Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2206–2217. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13201>
- Naufal, D. P. T., & Sumiyarti, S. (2019). Potensi Ekonomi Wilayah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 30(1), 64. [https://doi.org/10.25299/kiat.2019.vol30\(1\).3867](https://doi.org/10.25299/kiat.2019.vol30(1).3867)
- Olii, R. R. P., Sudirman, S., & Halid, R. M. (2023). Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Gorontalo Tahun 2017-2022. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 249–257. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i2.68029>
- Pribadi, Y. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 9(03), 299. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i03.264>
- R. Jumiyanti, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Salam, M., & Amir, N. S. (2022). *Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida*. 13.
- Sapitri, H., & Sutarna, I. N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Daerah Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(3), 390–398. <https://doi.org/10.58406/jeb.v10i3.1066>
- Saputra, R. A. (n.d.). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Menggunakan Pendekatan Location Quotient.
- Sari, R. (n.d.). Upaya Peningkatan Investasi Dan Ekspor Indonesia Di Tengah Deflasi China Dan Pascapemilu 2024.
- Sausan, A. M., Cahyani, A., Ashidieq, F. N., Risqa, M. A., Bahri, M. S. A., Wahyudi, R., Gitanto, V. R., & Putri, R. F. (2022). *Location Quotient Analysis of the Agricultural Sector in Yogyakarta, Indonesia: 2nd International Conference on Smart and Innovative Agriculture (ICoSIA 2021)*, Yogyakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/absr.k.220305.002>
- Sugiyah, S., Yuliantari, K., & Nurhidayati, N. (2022). Analisis Potensi Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kota Yogyakarta. *Swabumi*, 10(2), 175–183. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v10i2.13920>
- Ufitri, A. N., & Puspitasari, A. Y. (2022). Analisis Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Arahann Pembangunan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.30659/jkr.v2i2.20962>
- Veransiska, V., & Imaningsih, N. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi dengan Metode LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen di Kota Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 126. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.505>
- Widyaningrum, E. D. A., & Cahyono, H. (2020). Pemetaan Potensi Wilayah Guna Mendorong Pembangunan Ekonomi Kabupaten Ngawi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 117–139. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.2.117-139>
- Yakup, A. P. (2019). Analisis Potensi Sektor Ekonomi sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boalemo. *Gorontalo Development Review*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v2i2.555>